

PENGARUH KUALITAS AUDIT, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019)

THE EFFECT OF AUDIT QUALITY, LEVERAGE, PROFITABILITY AND FIRM SIZE ON EARNINGS MANAGEMENT (STUDY ON INDUSTRIAL COMPANIES OF CONSUMER GOODS LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2016-2019)

Ruth Poppy Vania Panjaitan¹, Vaya Juliana Dillak²

^{1,2} Universitas Telkom, Bandung

ruthpoppyv@student.telkomuniversity.ac.id¹, vayadillak@telkomuniversity.ac.id²

Abstrak

Laporan keuangan memberikan informasi yang berisi gambaran kondisi keuangan dan kinerja perusahaan selama periode akuntansi. Kinerja perusahaan tersebut dapat tercermin pada laporan laba/rugi. Informasi mengenai laba perusahaan menjadi perhatian utama dalam menilai kinerja perusahaan dan juga penting sebagai dasar pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan investor. Laba perusahaan seringkali menjadi target pihak manajemen, dengan meminimalkan atau memaksimalkan laba. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana kualitas audit, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan manajemen laba dan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan dan parsial antara kualitas audit, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan data sekunder dengan populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2019 dengan kriteria menggunakan *purposive sampling*, sehingga sampel pada penelitian ini peroleh sebanyak 32 perusahaan. Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba. Secara parsial, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan kualitas audit dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Kata kunci: manajemen laba, kualitas audit, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan

Abstract

Financial statements provide information that contains an overview of the company's financial condition and performance during the accounting period. The company's performance can be reflected in the profit/loss statement. Information about company profits is a major concern in assessing company performance and is also important as a basis for making investment decisions that investors will make. The company's profit is often the target of management, by minimizing or maximizing profits. This study aims to explain how audit quality, leverage, profitability, firm size and earnings management are and to find out whether there is a simultaneous and partial effect between audit quality, leverage, profitability and firm size on earnings management. This study uses quantitative methods and secondary data with the population in this study being consumer goods industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2016-2019 period with criteria using *purposive sampling*, so that the sample in this study obtained as many as 32 companies. The analysis technique that will be used in this research is panel data regression analysis. The results of this study indicate that audit quality, leverage, profitability and firm size simultaneously affect earnings management. Partially, leverage and profitability have a positive and significant effect on earnings management, while audit quality and firm size have no significant effect on earnings management.

Keywords: earnings management, audit quality, leverage, profitability, firm size

1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan juga dapat menggambarkan bagaimana kinerja perusahaan selama periode akuntansi. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan yang menunjukkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Hery, 2015). Oleh sebab itu, laporan keuangan harus menyajikan fakta yang dapat dipercaya, akurat, dapat diuji, dapat dimengerti, memiliki daya banding dan terbebas dari salah saji yang material. Salah satu komponen laporan keuangan yang dapat memperlihatkan kinerja manajemen perusahaan yaitu laporan laba/rugi. Laporan laba/rugi menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu, dimana lewat laporan laba/rugi investor dapat memperoleh informasi untuk mengetahui kemampuan, kinerja dan kondisi keuangan perusahaan (Hery, 2017). Dalam Statement of Financial and Accounting Concept (SFAC) No. 2 menyatakan bahwa informasi laba umumnya adalah sesuatu yang menjadi perhatian utama dalam menilai kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan informasi laba juga sangat penting bagi pihak-pihak yang menggunakannya sebab memiliki nilai prediktif (FASB, 1980).

Informasi mengenai laba menjadi penting sebagai dasar pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan oleh investor. Kondisi ini dapat menimbulkan adanya tekanan pada manajemen suatu perusahaan untuk selalu memenuhi target agar perusahaan dapat memperlihatkan kinerja dan kondisi yang baik yang tercermin dari laba perusahaan. Hal ini akan memungkinkan manajemen melakukan tindakan rekayasa untuk mencapai kepentingannya, Praktik mengatur kondisi laba perusahaan sesuai dengan keinginan manajemen dikenal dengan istilah manajemen laba.

Manajemen laba merupakan upaya manajemen perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Sulistyanto, 2014). Manajemen laba dilakukan dengan memainkan komponen-komponen yang akrual dalam laporan keuangan. Pada komponen akrual dapat dilakukan permainan angka melalui metode akuntansi yang digunakan sesuai dengan keinginan pihak yang melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan perusahaan. Teori keagenan menjelaskan konsep manajemen laba dimana praktik manajemen laba dipengaruhi adanya konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*), yang mana timbul saat setiap pihak berusaha mencapai ataupun mempertahankan kondisi yang dikehendakinya. Masalah yang muncul antara agen dan prinsipal adalah timbulnya asimetri informasi berupa adanya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh agen dan prinsipal, dimana prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja manajemen dan manajemen memiliki lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja dan perusahaan secara keseluruhan. Kondisi ini membuat manajemen cenderung melakukan tindakan manajemen laba.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan oleh Jensen & Meckling, (1976) didefinisikan sebagai kontrak yang terjadi antara agen dan prinsipal untuk melakukan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang untuk mengambil keputusan kepada agen. Hal ini berarti bahwa prinsipal bertindak memberikan mandat/perintah kepada agen untuk bertindak atas nama prinsipal dan agen sebagai pihak yang diberi perintah oleh prinsipal untuk menjalankan perusahaan. Masalah dalam teori keagenan dapat timbul saat agen bertindak untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri yang menyebabkan terjadinya kesenjangan informasi antara agen dan prinsipal, yang dikenal dengan asimetri informasi. Kesenjangan inilah yang mendorong agen berperilaku oportunistik dalam mengungkapkan informasi-informasi penting mengenai perusahaan.

2.2.2 Manajemen Laba

Fisher dan Rosenzweig (1995) dalam Sulistyanto (2014) mendefinisikan manajemen laba sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan manajemen untuk menaikkan atau menurunkan laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya dengan tidak menyebabkan kenaikan atau penurunan keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang. Pada penelitian ini manajemen laba diprosikan oleh *discretionary accrual* model Jones Dimodifikasi yang dirumuskan sebagai berikut.

a. Mencari total akrual (TA)

Mengukur total akrual (TA) yang merupakan selisih dari pendapatan bersih (net income) dengan arus kas operasi setiap perusahaan dengan menggunakan model Jones dimodifikasi.

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \quad (1)$$

b. Menghitung nilai total akrual (TA)

Menghitung nilai koefisien regresi yang diestimasi menggunakan persamaan regresi.

$$\frac{TAC_{i,t}}{A_{i,t-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{i,t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_t}{A_{i,t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{i,t-1}} \right) + \varepsilon \quad (2)$$

c. Menghitung *non discretionary accruals* (NDA)

Menghitung nilai *nondiscretionary accruals* (NDA) dengan terlebih dahulu melakukan regresi linier dengan memasukkan kembali koefisien β .

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{i,t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_t}{A_{i,t-1}} - \frac{\Delta REC_t}{A_{i,t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{i,t-1}} \right) \quad (3)$$

d. Menghitung Nilai *Discretionary Accrual* (DA)

Menghitung nilai *discretionary accrual* (DA) yang merupakan selisih antara total akrual (TA) dengan *nondiscretionary accruals* (NDA).

$$DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{i,t-1}} - NDA_{it} \quad (4)$$

Keterangan:

TAC_{it}	= total accruals perusahaan i pada periode t
NI_{it}	= laba bersih perusahaan i pada periode t
CFO_{it}	= aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t
$A_{i,t-1}$	= total aset perusahaan i dari tahun t-1
ΔREV_t	= perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t
PPE_t	= aset tetap perusahaan tahun t
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= koefisien regresi
NDA_{it}	= <i>non discretionary accruals</i> perusahaan i pada periode ke t
DA_{it}	= <i>discretionary accruals</i> perusahaan i pada periode ke t
ΔREC_t	= perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t
ε	= error

2.2.3 Kualitas Audit

Kualitas audit didefinisikan oleh De Angelo (1981) dalam Tandiontong, (2015) sebagai probabilitas penilaian-pasar bahwa laporan keuangan mengandung kekeliruan material dan auditor akan menemukan dan melaporkan kekeliruan material tersebut. Kualitas audit di proksikan dengan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Ukuran KAP diukur dengan variabel *dummy*. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* diberi nilai 1 dan perusahaan yang menggunakan KAP *Non Big Four* diberi nilai 0.

2.2.4 Leverage

Leverage merupakan rasio yang memperlihatkan besarnya perusahaan yang dibiayai dengan utang. Menurut Fahmi dalam Purnama & Taufiq (2021), saat perusahaan menggunakan utang terlalu tinggi akan membuat perusahaan berada dalam kategori *extrean leverage* (utang ekstrem) yakni keadaan dimana perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit melepaskan beban utang tersebut.. Rasio leverage yang digunakan adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR yang merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana aset yang dimiliki oleh perusahaan dibiayai oleh penggunaan utang. Semakin besar nilai DAR, menandakan proporsi utang perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi asetnya. *Debt to asset ratio* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{\text{total liabilities}}{\text{total asset}} \quad (5)$$

2.2.5 Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Selain untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* akan mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset [1]. *Return on Asset* dapat dihitung dengan rumus:

$$Return\ on\ Assets = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \quad (6)$$

2.2.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut Hery (2017) merupakan sebuah skala dimana pengklasifikasian besar atau kecilnya perusahaan melalui berbagai cara, antara lain dengan total aset, nilai pasar saham, total penjualan dan

lain-lain. Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan total aset. Total aset suatu perusahaan mencerminkan total kekayaan yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin besar total aktiva suatu perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Pengukuran ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Asset}) \quad (7)$$

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Susanti & Margareta (2019) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti semakin tinggi kualitas audit maka akan mengurangi manajemen laba. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor KAP big four sebagai pihak ketiga yang independen lebih baik dalam mendeteksi potensi kecurangan.

2.2.2 Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Purnama dan Taufiq (2021), Nalarreason et al. (2019) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Semakin besar nilai *leverage* menunjukkan bahwa proporsi utang suatu perusahaan lebih besar dari proporsi asetnya. Semakin tinggi rasio *leverage* yang dimiliki suatu perusahaan, maka perusahaan cenderung melakukan manajemen laba.

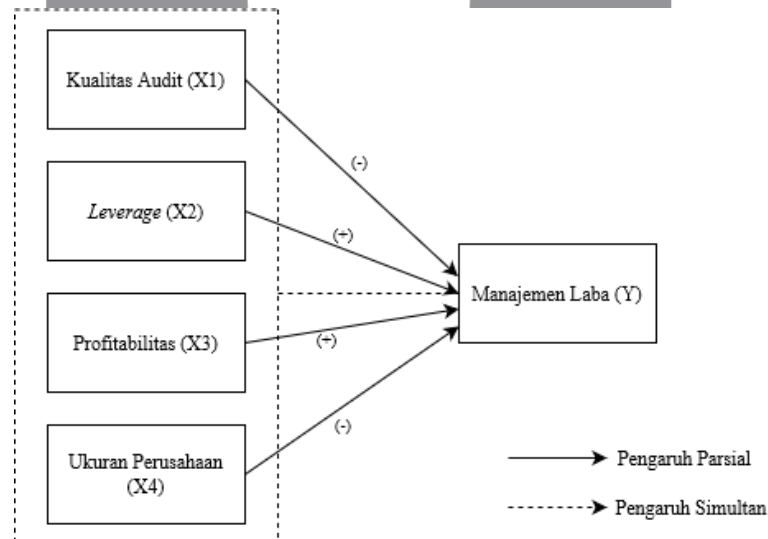
2.2.3 Pengaruh Profitabilitas Audit terhadap Manajemen Laba

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Widayanti et al. (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan cenderung melakukan manajemen laba dengan melaporkan labanya lebih rendah dari laba sesungguhnya. Jika dihubungkan dengan *political cost*, perusahaan yang memiliki laba yang tinggi akan cenderung disoroti oleh pemerintah dan masyarakat dibanding perusahaan yang labanya lebih kecil.

2.2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Purnama & Taufiq (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Semakin besar ukuran suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tidak akan termotivasi melakukan praktik manajemen laba sebab semakin besar suatu perusahaan maka akan lebih dikritisi dan mendapat perhatian yang besar oleh para pemegang saham ataupun publik yang membuat manajemen akan berhati-hati dalam mempublikasikan suatu informasi.

Dari pemaparan atau uraian kerangka pemikiran teoritis diatas, maka semua digambarkan dalam skema di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.3 Metodologi

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dimana pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019:15). Berdasarkan waktu pelaksanaannya, penelitian menggunakan data *time series* dan *cross section*. Data *series* merupakan penelitian dimana setiap pengumpulan data pertama, kedua dan seterusnya berbeda waktu namun dalam populasi yang sama. Data *cross-sectional* merupakan penelitian dengan pengumpulan data sekaligus pada individu atau subjek pada waktu tertentu.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, sehingga diperoleh 32 perusahaan dengan waktu 4 tahun penelitian maka total sampel pada penelitian sebanyak 128 sampel. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis deskriptif dan analisis regresi data panel. *Software* yang digunakan untuk melakukan pengujian pada penelitian ini yaitu Eviews versi 9.0.

3. Pembahasan

3.1 Analisis Deskriptif

Berikut hasil statistik dari masing-masing variabel operasional:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Berskala Rasio

	Manajemen Laba	Leverage	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan
Mean	-0.005465	0.434579	0.077416	28.53187
Maximum	1.230563	2.899874	0.920997	31.99599
Minimum	-0.549039	0.065126	-2.640992	25.66354
Std. Dev.	0.159526	0.367824	0.282822	1.553125
Observations	128	128	128	128

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Berskala Nominal

	Kualitas Audit
KAP Big Four	47
KAP Non Big Four	81
Observation	128

3.2 Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan uji model data panel yang telah dilakukan, hasil yang digunakan pada penelitian ini adalah model *random effect*. Hasil uji menggunakan model *random effect* dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik dengan Model *Random Effect*

Dependent Variable: DA
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 08/21/21 Time: 18:11
 Sample: 2016 2019
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 32
 Total panel (balanced) observations: 128
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.446658	0.327094	1.365533	0.1746
KA	-0.008444	0.037869	-0.222992	0.8239
DAR	0.100691	0.041930	2.401427	0.0178
ROA	0.383624	0.044412	8.637745	0.0000
UP	-0.018312	0.011688	-1.566723	0.1197

Sumber: Output Eviews 9.0, diolah

Berdasarkan hasil uji statistik dengan model *random effect* pada tabel 4.13, maka dapat dirumuskan persamaan regresi data panelnya adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 0.446658 + -0.008444 KA + 0.100691 DAR + 0.383624 ROA + -0.018312 UP + \varepsilon$$

Keterangan:

KA = Kualitas Audit

DAR = *Leverage*

ROA = Profitabilitas

UP = Ukuran Perusahaan

ε = Koefisien Error

Persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0.446658 menunjukkan bahwa jika variabel independen pada regresi yaitu kualitas audit, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan bernilai 0, maka variabel dependen yaitu manajemen laba sebesar 0.446658.
2. Koefisien regresi kualitas audit sebesar -0.008444 menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan kualitas audit sebesar 1 satuan dengan asumsi lain variabel lain konstan, maka terjadi penurunan pada manajemen laba sebesar 0.008444.
3. Koefisien regresi *leverage* sebesar 0.100691 menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan *leverage* sebesar 1 satuan dengan asumsi lain variabel lain konstan, maka terjadi peningkatan pada manajemen laba sebesar 0.100691.
4. Koefisien regresi profitabilitas sebesar 0.383624 menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan profitabilitas sebesar 1 satuan dengan asumsi lain variabel lain konstan, maka terjadi peningkatan pada manajemen laba sebesar 0.383624.
5. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar -0.018312 menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan dengan asumsi lain variabel lain konstan, maka terjadi penurunan pada manajemen laba sebesar 0.018312.

3.3 Hasil

3.3.1 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

Nilai probabilitas variabel kualitas audit lebih besar dari taraf signifikan 0.05 sehingga hipotesis H_a pada penelitian ini ditolak. Hal ini menunjukkan Ukuran Kantor Akuntan Publik tidak dapat membatasi tindakan manajemen laba. Praktik manajemen laba pada Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan *Big-Four* ataupun Kantor Akuntan Publik yang tidak berafiliasi dengan *Big-Four* tetap terdeteksi. Pihak manajemen memiliki motivasi dalam menampilkan kinerja keuangan agar terlihat baik di mata para pemilik perusahaan dan investor, hal inilah yang diduga menyebabkan praktik manajemen laba terjadi dengan mengabaikan keberadaan Kantor Akuntan Publik. Para investor dalam mengambil keputusan tidak sepenuhnya atas informasi yang dilaporkan oleh KAP [12].

3.3.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Nilai probabilitas variabel *leverage* lebih kecil dari taraf signifikan 0.05 sehingga hipotesis H_0 pada penelitian ini ditolak dan hipotesis H_a pada penelitian ini diterima. Hal ini berarti *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba dengan arah positif. Tingginya tingkat *leverage* pada suatu perusahaan dapat terjadi karena kesalahan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan atau kurang tepatnya penerapan strategi dari pihak manajemen. Semakin tinggi rasio *leverage* pada suatu perusahaan akan mendorong timbulnya motivasi pada manajer perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba. Hal ini sesuai dengan teori keagenan yang berasumsi bahwa setiap individu termotivasi oleh kepentingan pribadi, baik dari pihak manajemen (agen) atau pihak pemilik dan pemegang saham (prinsipal). Hal tersebut menyebabkan pihak manajemen perusahaan akan selalu berupaya memperlihatkan kinerja yang baik yang tercermin dari laporan keuangan perusahaan [7].

3.3.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Nilai probabilitas variabel profitabilitas kecil dari taraf signifikan 0.05 sehingga hipotesis H_0 pada penelitian ini ditolak dan hipotesis H_a pada penelitian ini diterima. Hal ini berarti profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba dengan arah positif. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan cenderung melakukan manajemen laba dengan melaporkan labanya lebih rendah dari laba sesungguhnya. Menurut *political cost*, perusahaan yang memiliki laba yang tinggi akan cenderung disoroti oleh pemerintah dan masyarakat dibanding perusahaan yang labanya lebih kecil. Perusahaan akan cenderung memilih metode akuntansi yang dapat memperkecil labanya untuk mempermainkan laba agar kewajiban pembayaran yang harus dilakukan perusahaan tidak terlalu tinggi. Semakin tinggi profitabilitas menandakan semakin baik kemampuan aset dalam memperoleh laba dan hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor sebab tingkat pengembalian semakin besar, sehingga mempermudah perusahaan melakukan manajemen laba [10].

3.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Nilai probabilitas variabel ukuran perusahaan lebih besar dari taraf signifikan 0.05 sehingga hipotesis H_a pada penelitian ini ditolak. Hal ini berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Baik perusahaan berukuran besar ataupun berukuran kecil memiliki kepentingan yang sama untuk memperlihatkan kepada pemegang saham kondisi perusahaan yang sebenarnya sehingga ukuran perusahaan tidak menjadi alasan praktik manajemen laba terjadi. Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan disebabkan karena adanya pandangan berbeda yang dimiliki beberapa perusahaan atas peningkatan total aset. Beberapa perusahaan berpandangan bahwa jika total aset yang dimiliki perusahaan semakin banyak, maka perusahaan akan khawatir dalam melakukan manajemen laba karena tingginya perhatian dari pihak luar terhadap perusahaan. Pandangan lain adalah bahwa peningkatan aset dapat menjadi media dalam melakukan manajemen laba [13].

4. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel kualitas audit, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Sampel pada penelitian terdiri dari 14 perusahaan selama 4 tahun yang berjumlah 128

sampel. Teknik analisis data atau yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi data panel. Pengujian data penelitian ini menggunakan software Eviews versi 10. Berikut ini merupakan kesimpulan dari hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan software Eviews versi 9.

- 1) Berdasarkan analisis statistik deskriptif, maka dapat diperoleh hasil:
 - a. Variabel dependen manajemen laba yang diproksikan dengan *discretionary accruals* mempunyai nilai rata-rata sebesar -0.005465 dan nilai standar deviasi sebesar 0.159526 yang mana nilai rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasi, sehingga dapat diartikan bahwa data dari variabel dependen manajemen laba adalah bervariasi dan heterogen (tidak berkelompok).
 - b. Variabel independen kualitas audit yang diproksikan dengan ukuran KAP tahun 2016 hingga tahun 2019 terdapat 47 sampel yang menggunakan KAP berafiliasi dengan *Big Four* dan 81 sampel yang menggunakan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big Four*.
 - c. Variabel independen *leverage* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.434579 dan nilai standar deviasi sebesar 0.367824 yang mana nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi, sehingga dapat diartikan bahwa data dari variabel independen *leverage* adalah tidak bervariasi dan homogen (berkelompok).
 - d. Variabel independen profitabilitas menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.077416 dan nilai standar deviasi sebesar 0.282822 yang mana nilai rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasi, sehingga dapat diartikan bahwa data dari variabel independen profitabilitas adalah bervariasi dan heterogen (tidak berkelompok).
 - e. Variabel independen ukuran perusahaan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 28.53187 dan nilai standar deviasi sebesar 1.553125 yang mana nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi, sehingga dapat diartikan bahwa data dari variabel independen ukuran perusahaan adalah tidak bervariasi dan homogen (berkelompok).
- 2) Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan (uji F), maka dapat diperoleh bahwa arus kualitas audit, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
- 3) Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial (uji t) maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:
 - a. Variabel kualitas audit berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
 - b. Variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
 - c. Variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
 - d. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

REFERENSI

- [1] S. E. Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Grasindo, 2015.
- [2] S. . Hery, *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo, 2017.
- [3] F. A. S. Board, *Statement of Financial Accounting Concepts No.2 Qualitative Characteristics of Accounting Information*. .
- [4] S. Sulistyanto, *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT Grasindo, 2014.
- [5] M. C. Jensen and W. H. Meckling, "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure," *J. financ. econ.*, vol. 3, no. 4, 1976.
- [6] M. Tandiontong, *Kualitas Audit dan Pengukurann*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- [7] Y. M. Purnama and E. Taufiq, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, Dan Earnings Power Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019," *J. Accounting, Financ. Taxation, Audit.*, vol. 3, no. 1, pp. 71–94, 2021.

- [8] L. Susanti and S. Margareta, "Pengaruh Kualitas Audit, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017)," *J. Sains Manaj. Akunt.*, vol. XI, no. 1, pp. 54–79, 2019.
- [9] K. M. Nalarreason, S. T, and E. Mardiaty, "Impact of Leverage and Firm Size on Earnings Management in Indonesia," *Int. J. Multicult. Multireligious Underst.*, vol. 6, no. 1, p. 19, Feb. 2019.
- [10] Widayanti, D. Kristianto, and B. Widarno, "Pengaruh Profitabilitas, Debt Equity Ratio, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba," *J. Akunt. dan Sist. Teknol. Inf.*, vol. 15, pp. 509–518, 2019.
- [11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: ALFABETA, 2019.
- [12] N. A. Sari and Y. Susilowati, "Kualitas Audit , dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba," *J. Ilm. Aset*, vol. 23, no. 1, pp. 43–52, 2021.
- [13] V. Fandriani and H. Tunjung, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba," *J. Multiparadigma Akunt.*, vol. 1, no. 2, p. 505, 2019.

